



BERKALA PERIKANAN
TERUBUK

Journal homepage: <https://terubuk.ejournal.unri.ac.id/index.php/JT>

ISSN Printed: 0126-4265

ISSN Online: 2654-2714

STRATEGI PENYULUHAN PERIKANAN DALAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT YANG MANDIRI DI KABUPATEN TANAH DATAR PROVINSI SUMATERA BARAT

FISHERIES EXTENSION STRATEGY FOR INDEPENDENT COMMUNITY DEVELOPMENT IN TANAH DATAR REGENCY, WEST SUMATERA PROVINCE

Nindy Dwi Putri¹, Kusai², Viktor Amrifo²

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau,

²Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau,

INFORMASI ARTIKEL

Diterima: 11 Juni 2021

Disetujui: 25 Juni 2021

Keywords:

Plots, transect, mangrove damage, reforestation, vegetation

ABSTRACT

This research was carried out in December 2020 at the Food and Fisheries Service of West Sumatra Province. This study aims to find out how the strategies used by extension workers in forming independent target groups in the midst of the many problems that occur in the community in Tanah Datar Regency. The method used in this study is a survey method with a descriptive qualitative approach with a phenomenological concept. The total population in this study were 5 respondents and 6 informants.

From the results of the study, it was found that the strategies carried out by extension workers in Tanah Datar Regency can be seen from 5 indicators, namely approach, counseling, coaching, training, and evaluation. The forms of approach taken by the extension worker to the community are the mass approach, the group approach, and the individual approach. Extension officers conduct counseling to community groups aimed at increasing public knowledge about the material being taught. Extension workers also carry out coaching in stages, this aims to increase public knowledge and provide examples of how to do cultivation. In addition to coaching the extension workers, they also make useful trainings to increase the skills of the community and they can manage their own cultivation well. After everything is running, the extension worker evaluates what the community lacks and must be done to increase independence in people's lives in Tanah Datar Regency.

1. PENDAHULUAN

Strategi pemberdayaan merupakan salah satu cara penyuluh untuk meyakinkan masyarakat untuk ikut bergabung dalam kelompok binaan yang nantinya bisa merubah kehidupan mereka untuk

* Corresponding author.

E-mail address: nindy.dwi3877@student.unri.ac.id

lebih baik lagi. Strategi penyuluhan yang dimaksud disini yakni strategi yang telah disusun oleh para tenaga penyuluh dari jauh-jauh hari sebelum mereka turun ke lapangan untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat.

Proses kemandirian suatu kelompok tidak akan terjadi dengan sendirinya, oleh karena itu kemandirian ini merupakan hasil dari sebuah upaya yang sengaja dalam mempertahankan diri atau kelompoknya. Berdasarkan pemahaman itulah kemandirian yang sebenarnya dapat lahir dari proses pendampingan, pemberdayaan dan penyuluhan. Peran tenaga pendamping dan penyuluh disini menjadi sangat penting dalam rangka keikutsertaannya menumbuhkan kemandirian anggota kelompok masyarakat.

Anggota kelompok binaan yang berada di Kabupaten Tanah Datar sudah bisa dikatakan mandiri, bisa kita lihat dari segi anggota kelompoknya yang sudah bisa memanfaatkan media sosial untuk mencari informasi-informasi terbaru. Semua itu tidak lepas dari campur tangan tenaga penyuluh, tenaga penyuluhlah yang sudah berperan aktif untuk mengarahkan dan membimbing anggota kelompok untuk meningkatkan kehidupan mereka untuk lebih baik lagi. Berkat bimbingan dan arahan yang diberikan itu lah anggota kelompok menjadi termotivasi dan bersemangat untuk merubah kehidupan untuk lebih baik lagi.

Keberhasilan penyuluh tidak lepas dari permasalahan yang dialami, tapi semua itu tidak menyurutkan langkah penyuluh untuk membimbing dan mengarahkan anggota kelompok binaan. Penyuluh mempunyai cara tersendiri untuk tetap membuat kelompok binaan yang mereka bina untuk hidup mandiri tanpa menunggu dan berdiam diri di rumah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana strategi yang dilakukan oleh penyuluh, untuk menumbuhkan semangat dalam diri masyarakat sehingga membuat mereka mandiri, selain untuk melihat strategi tujuan lainnya dari penelitian ini adalah untuk melihat masyarakat yang seperti apa yang bisa dikatakan mandiri, dan bagaimana penyuluh menyelesaikan permasalahan yang terjadi selama melakukan kegiatan penyuluhan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2020 di Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di daerah tersebut terdapat kelompok binaan yang berhasil mandiri. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui strategi apa saja yang dilakukan oleh para penyuluhnya sehingga kelompok binaan nya bisa mandiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*. Responden dalam penelitian ini merupakan seluruh penyuluh aktif dan ketua kelompok setiap kelompok binaan, sedangkan pengambilan informan menggunakan teknik *purposive sampling* (secara sengaja).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan wawancara kepada setiap responden dan informan dalam penelitian ini dan pengamatan langsung dilapangan. Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Teknik ini menjelaskan dan menggambarkan dengan kalimat kemudian dianalisis dengan menggunakan asumsi dan kerangka teoritis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu kabupaten yang berada dalam Provinsi Sumatera Barat, Indonesia, dengan ibu kota Batusangkar. Kabupaten ini merupakan kabupaten terkecil kedua untuk luas wilayahnya di Sumatera Barat, yaitu 133.600 Ha (1.336 km²). Jumlah penduduk dikabupaten ini berdasarkan sensus pada tahun 2018 adalah 338.494 jiwa yang mendiami 14 kecamatan, 75 nagari, dan 395 jorong. Kabupaten Tanah Datar merupakan daerah agraris, lebih 70% penduduknya bekerja pada sektor pertanian, baik pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan, maupun peternakan.

Kondisi Masyarakat

Kondisi masyarakat sebelum adanya kegiatan Penyuluh mereka hanya bergantung dengan penghasilan dari suaminya atau kiriman dari anak-anaknya. Mereka tidak memanfaatkan lahan-lahan kosong dan kolom-kolom mereka untuk hal-hal yang bermanfaat. Mereka lebih cenderung membiarkan saja dari pada mengolah lahan kosong tersebut, tidak semua masyarakat membiarkan lahan mereka kosong, ada sebagian dari mereka memanfaatkannya, tetapi tidak dalam jangka waktu yang lama dan tidak dengan hasil yang sesuai dengan keinginan masyarakat, juga ada sebagian masyarakat yang berjualan barang-barang keperluan sehari-hari, itu pun tidak semua masyarakat membuka usaha, hanya sebagian kecil saja.

karakteristik Responden

Umur

Tabel 1. Sebaran Responden Berdasarkan Tingkat Umur

No	Umur Responden (Tahun)	Responden (orang)
1.	25-35	6
2.	36-45	3
3.	46-55	1
	Jumlah	10

Sumber: Kuesioner Penelitian Tahun 2020

Tabel 1 memperlihatkan bahwa berdasarkan tingkat umur, responden yang berusia 25-35 tahun berjumlah 6 orang, sedangkan yang berusia antara 36-45 tahun berjumlah 3 orang, dan yang berusia antara 46-55 tahun berjumlah 1 orang. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa responden yang terbanyak berada pada tingkat kisaran umur 25-35 tahun.

Tingkat Pendidikan

Tabel 2. Sebaran Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Responden (orang)
1.	SMA	5
2.	D3	1
3.	S1	4
	Jumlah	10

Sumber: Kuesioner Penelitian Tahun 2020

Tabel 2 memperlihatkan bahwa berdasarkan tingkat pendidikan, responden yang berpendidikan SMA berjumlah 5 orang, sedangkan yang berpendidikan D3 berjumlah 1 orang, dan yang berpendidikan S1 berjumlah 4 orang. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa responden yang terbanyak berada pada tingkat pendidikan SMA.

Pengalaman Usaha

Pengalaman usaha dari masyarakat kelompok binaan bermacam-macam ada yang pedagan harian, penjual ikan, dan ada juga sebagian besar dari masyarakat kelompok binaan mereka tidak memiliki pengalaman usaha sama sekali, semua ini dikarenakan kurangnya minat masyarakat untuk mengembangkan usaha dan keterbatasan ekonomi yang membuat mereka lebih memilih untuk jadi ibu rumah tangga saja dari pada melakukan sebuah usaha tertentu.

Kepemilikan Lahan Budidaya

Kepemilikan lahan budidaya yang dikelola oleh masyarakat kelompok binaan merupakan tanah milik pribadi masing-masing anggota kelompok. Mereka lebih memilih memanfaatkan lahan kosong di sekitar rumah mereka untuk melakukan budidaya. Banyak metode budidaya yang diterapkan oleh masyarakat kelompok binaan, antara lain metode budidaya aquaponik, dan kolom terpal. Pemilihan metode budidaya ini karena lahan yang dibutuhkan untuk metode aquaponik dan kolom terpal tidak membutuhkan lahan yang luas, sehingga cocok diterapkan. Selain aquaponik dan kolom terpal masyarakat kelompok binaan juga menggunakan lahan yang luas untuk budidaya, setidaknya satu kelompok memiliki satu lahan yang luas untuk dijadikan kolom-kolom budidaya.

Strategi Penyuluhan Perikanan secara umum

1. Melakukan Pendekatan Ke Masyarakat

Strategi penyuluhan merupakan cara yang dilakukan oleh penyuluh untuk merubah dan memperbaiki kehidupan masyarakat untuk lebih baik lagi. Sebelum membuat sebuah perencanaan penyuluh terlebih dahulu melihat bagaimana kondisi masyarakat atau permasalahan apa yang terjadi di lingkungan masyarakat, untuk melihat bagaimana kondisi masyarakat dilapangan penyuluh menggunakan pendekatan terlebih dahulu kepada masyarakat, pendekatan yang dilakukan oleh penyuluh antara lain: Pendekatan massa, pendekatan kelompok, pendekatan perorangan. pendekatan perorangan.

2. Permasalahan yang Terjadi di Masyarakat Sebelum Adanya Penyuluh

Setelah melakukan pendekatan dengan masyarakat barulah penyuluh mengetahui permasalahan

apa yang sedang mereka hadapi sebelum adanya kegiatan penyuluh, dibawah ini merupakan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di Kab. Tanah Datar: Kurangnya minat masyarakat dalam pengembangan sebuah usaha, Keterbatasan ilmu yang mereka miliki, Masyarakat umumnya takut gagal dan cepat optimis, dan ketidak adaannya modal usaha

3. Strategi Penyuluh Dalam Pemecahan Masalah Perikanan

Strategi yang dilakukan oleh penyuluh untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi ditengah masyarakat dan kegiatan apa yang dilakukan oleh penyuluh untuk meningkatkan kemandirian masyarakatnya adalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya minat masyarakat, penyuluh melakukan pendekatan persuasif untuk menumbuhkan minat dari masyarakat dan juga penyuluh membuat suatu kegiatan untuk menumbuhkan minat mereka yakni kegiatan budidaya air deras yang mendukung tumbuhnya minat dalam diri masyarakat.
- b. Keterbatasan ilmu yang dimiliki, penyuluh untuk meningkatkan ilmu dari masyarakatnya penyuluh mengadakan seminar-seminar terbuka yang bisa menambah ilmu pengetahuan mereka dan masyarakat mau membuat kegiatan yang direncanakan oleh penyuluh, kegiatan yang di buat untuk mendukung meningkatkan ilmu ini adalah kegiatan budidaya kolam terpal
- c. Masyarakat takut gagal dan cepat optimis, untuk menghilangkan pemahaman tersebut penyuluh melakukan pendekatan terlebih dahulu, untuk meyakinkan dan mengubah pola pikir dari masyarakat, serta penyuluh juga menyarankan membuat suatu kegiatan untuk melihat bagaimana hasil dari kegiatan mereka, kegiatan yang ditawarkan oleh penyuluh adalah kegiatan budidaya Minapadi. Hasil dari kegiatan mereka membuktikan bahwa keberhasilan itu akan didapatkan dengan berusaha dan tidak mudah optimis.
- d. Ketidak adanya modal usaha, dalam pemecahan masalah ini penyuluh menyarankan masyarakatnya untuk membuat suatu usaha yang mana nantinya modal usahanya akan di mintakan dari Dinas dengan cara membuat proposal dana yang nantinya bisa mereka pergunakan saat pelaksanaan kegiatan.

4. Materi Penyuluhan Yang Telah Dilaksanaka

Materi penyuluhan yang telah dilaksanakan oleh penyuluh selama setahun terakhir adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi
- 2) Cara pembuatan pelet
- 3) Cara membudidayakan pelet alami
- 4) Fungsi gizi yang terkandung di dalam pakan atau pelet ikan
- 5) Cara memilih bibit ikan yang bagus untuk di budidaya
- 6) Teknik persiapan wadah budidaya
- 7) Cara membudidayakan ikan lele, nila, mas, dan belut
- 8) Teknik pengelolaan kolam terpal dan semen
- 9) Teknik pengelolaan kolam air deras
- 10) Teknik pengelolaan minapadi
- 11) Prinsip memulai suatu usaha

Ciri Kemandirian Masyarakat Kelompok Binaan

Kemandirian (*self reliance*) adalah kemampuan untuk mengelola semua yang dimiliki, tahu bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri disertai dengan kemampuan mengambil resiko dan memecahkan masalah. Benny Susetyo menjelaskan bahwa seseorang dikatakan mandiri secara ekonomi apabila memiliki 5 aspek :

- Bebas hutang konsumtif
- Memiliki Keyakinan dalam bisnis
- Memiliki Investasi
- Mampu Mengelola Arus Kas Uang (*cash flow*)
- Siap Mental terhadap Gangguan Finansial

Berdasarkan 5 aspek di atas bisa kita lihat bahwa kelompok binaan yang ada di Kab. Tanah Datar sudah memenuhi ke 5 aspek di atas Sehingga dapat kita lihat bahwa ciri – ciri kemandirian kelompok binaan perikanan di Kabupaten Tanah Datar adalah sebagai berikut:

- Mampu menentukan nasib sendiri,
- Mampu mengendalikan diri, Bertanggung jawab,
- Kreatif dan inisiatif,
- Mengambil keputusan dan mengatasi masalah sendiri,
- Adanya pertemuan/rapat pengurus yang diselenggarakan secara berkala dan berkesinambungan,
- Tersusunnya rencana kerja kelompok secara bersama dan dilaksanakan oleh pelaksana sesuai kesepakatan bersama, dan setiap akhir pelaksanaan dilakukan evaluasi secara partisipasi,
- Memiliki pencatatan/ administrasi yang rapi, baik administrasi umum/ kesekretariatan, maupun administrasi keuangan,
- Terjalinnnya kerjasama antara kelompok dengan pihak lain, dan
- Adanya penumpukan modal usaha baik iuran dari anggota atau penyisihan hasil usaha/kegiatan kelompok.

Permasalahan Yang Dihadapi Penyuluh Selama Kegiatan

Permasalahan yang sering terjadi dan sering dialami oleh penyuluh selama melakukan penyuluhan dilapangan adalah sebagai berikut:

- Cuaca tidak mendukung
- Jauh nya akses ke lokasi binaan sehingga sampai dilokasi terlambat
- Ketidak hadirnya seluruh anggota kelompok
- Lemahnya semangat anggota apabila terjadi kegagalan

Permasalahan yang dihadapi oleh penyuluh di atas tidak menyurutkan keinginan penyuluh untuk membimbing dan mengarahkan anggota kelompok nya, banyak cara yang dilakukan oleh penyuluh untuk mengatasi permasalahan yang mereka hadapi seperti: mencari jadwal pengganti pertemuan, datang ke lokasi lebih awal, serta pemberian motivasi secara berkala untuk meningkatkan semangat anggota kelompoknya.

Permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok selama dilapangan adalah sebagai berikut :

- Pemberian pakan harus dengan padat tebar yang tinggi
- Adanya gangguan hama pemakan ikan

- Mutu benih yang tidak baik
- Penyakit pada ikan
- Sirkulasi air yang kurang bagus
- Fertigasi tersumbat
- Tanaman yang tumbuh kerdil
- Biaya aquaponik yang mahal
- Adanya kemungkinan ikan mati massal
- adanya sifat kanibal pada ikan (lele dan belut)

Permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok bisa di atasi oleh penyuluh, cara yang sering dilakukan oleh penyuluh untuk mengatasi setiap permasalahan anggota kelompoknya yakni dengan cara: diskusi kelompok, pemberian motivasi, melakukan penyuluhan, serta pelatihan dan seminar.

4. KESIMPULAN

Strategi penyuluhan yang ada di Kab.Tanah Datar sudah mampu membentuk masyarakat yang mandiri, dan menjalankan usaha yang dilakukannya dengan baik. Strategi yang dilakukan oleh penyuluh yakni, melakukan pendekatan, penyuluhan, pembinaan, dan evaluasi. Kemandirian anggota kelompok yang dibina oleh penyuluh ditandai dengan, anggota kelompok mampu bertanggung jawab, bisa menyelesaikan permasalahan bersama-sama, serta mereka mampu untuk mengelola usaha mereka sendiri.

Kemandirian yang dirasakan oleh anggota kelompok semua itu karena adanya dukungan dan arahan dari penyuluh, setelah mandiri tugas penyuluh yang awalnya sebagai Pembina dan membimbing sekarang tugas penyuluh hanya sebagai pendamping saja, karena anggota kelompok sudah mampu untuk melakukan semuahnya bersama dengan anggota kelompoknya.

Permasalahan yang dihadapi tidak membuat anggota kelompok berputus asah untuk melanjutkan kegiatan, bahkan anggota kelompok lebih bersemangat lagi dalam melaksanakan kegiatan. Kelompok binaan bersama dengan penyuluh mencari apa saja solusi yang tepat untuk setiap permasalahan yang mereka hadapi. Oleh karena itu permasalahan tidak pernah menghambat kegiatan mereka ada saja solusi dari setiap permasalahan yang mereka hadapi.

5. DAFTAR PUSTAKA

Andari, S. 2016. Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Masyarakat Nelayan Didaerah Pesisir Kelurahan Tanjung Riau Kecamatan Sekupang Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau. Pekanbaru.

Bungin, M.B. 2011. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Hartoyo, S.R. 2000. Strategi Peningkatan Pendapatan Penduduk Pedesaan: Kasus Penduduk Pedesaan Sekitar Hutan Negara di Daerah Istimewa Yogyakarta, Majalah Geografi Indonesia, Volume 14 Nomor 2 September 2000, Fakultas Geografi UGM, Yogyakarta.

[http://unj.ac.id/fis/sites/default/files/\(4\)%20M%20zid.PDF](http://unj.ac.id/fis/sites/default/files/(4)%20M%20zid.PDF).

- Imron, A. 2012. Strategi dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup Nelayan Taanggal sari Mangunharjo Tugu Semarang Dalam Menghadapi Perubahan Iklim. *Journal Riptek* 6 (1) 27-37.
- Indraningsih, S. K. 2010. Kinerja Penyuluh dari Perspektif Petani dan Eksistensi Penyuluh Swadaya Sebagai Pendamping Penyuluh Pertanian. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*.
- Notaliasah. 2007. Strategi Bertahan Hidup Nelayan Suku Duano di Desa Kuala Patah Parang Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Riau.
- Prihantoro, Setya. 2013. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin Dalam Meningkatkan Pendapatan (Studi Empiris Di Kelurahan Bandung Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo). *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*. Universitas Negeri Semarang.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc>
- Rangkuti, P. A. 2009. "Strategi Komunikasi Membangun Kemandirian Pangan. *Jurnal Litbang Pertanian*. Vol.28 No.2.
- Setiana, L. 2005. Teknik Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Zid, M. 2011. Fenomena Strategi Nafkah Keluarga Nelayan: Adaptasi Ekologi di Cikahuripan-Cisolok, Sukabumi. *Jurnal Sosialita* Vol 9, No 1:32-38.